

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. ASI Eksklusif

A.1 Pengertian ASI Eksklusif

ASI eksklusif (menurut WHO) adalah pemberian ASI saja pada bayi sampai usia 6 bulan tanpa tambahan cairan maupun makanan lain. ASI dapat diberikan sampai bayi berusia 2 tahun. Pemberian asi eksklusif selama 6 bulan dianjurkan oleh pedoman internasional yang didasarkan pada bukti ilmiah tentang manfaat ASI bagi bayi, ibu dan keluarga maupun negara (Yanti and Sundawati, 2014).

ASI eksklusif atau lebih tepat pemberian ASI (Air Susu Ibu) secara eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja selama 6 bulan, tanpa tambahan cairan seperti susu formula, sari buah, air putih, madu, air teh, serta tambahan makanan padat seperti pisang, bubur susu, biskuit, bubur nasi dan nasi tim. Setelah 6 bulan baru mulai diberikan makanan pendamping ASI (MPASI). ASI dapat diberikan sampai anak berusia 2 tahun atau lebih (Ambarwati and Wulandari, 2010).

A.2 Keunggulan ASI

1. ASI praktis, ekonomis dan higienis.
2. Dapat diberikan dimana saja dan kapan saja dalam keadaan sadar, bebas bakteri dan suhu yang sesuai, tanpa penggunaan alat bantu.
3. Bebas dari kesalahan dalam penyediaan/ takaran.
4. Problem kesulitan pemberian makanan pada bayi jauh lebih sedikit dari pada bayi yang mendapatkan susu formula buatan.
5. Mencegah terjadinya keadaan gizi salah (Mansyur and Dahlan, 2014).

A.3 Manfaat ASI

1. Manfaat ASI bagi bayi

- a. ASI mengandung protein yang spesifik untuk melindungi bayi dari alergi.
- b. Secara alamiah, ASI memberikan kebutuhan yang sesuai dengan usia kelahiran bayi (seperti untuk bayi premature, ASI memiliki kandungan protein lebih tinggi dibanding ASI untuk bayi yang cukup bulan).
- c. ASI juga bebas kuman karena diberikan secara langsung.
- d. Suhu ASI sesuai dengan kebutuhan bayi.
- e. ASI lebih mudah dicerna dan diserap oleh usus bayi.
- f. ASI mengandung banyak kadar selenium yang melindungi gigi dari kerusakan.
- g. Menyusui akan melatih daya isap bayi dan membantu membentuk otot pipi yang baik.
- h. ASI memberikan keuntungan psikologis (Maryunani, 2009).

2. Manfaat bagi Ibu

- a. Mengurangi perdarahan dan anemia setelah melahirkan serta mempercepat pemulihan rahim ke bentuk semula

Menyusui bayi segera setelah melahirkan akan meningkatkan kadar oksitosin di dalam tubuh ibu. Oksitosin berguna untuk proses kontraksi/penyempitan pembuluh darah di rahim sehingga perdarahan akan lebih cepat berhenti sehingga kemungkinan terjadinya perdarahan dapat berkurang. Hal ini juga dapat mengurangi terjadinya anemia pada ibu. Selain itu kadar

oksitosin yang meningkat juga sangat membantu mempercepat rahim kembali mendekati ukuran seperti sebelum hamil.

b. Menjarangkan kehamilan

Menyusui/memberikan ASI pada bayi merupakan cara kontrasepsi alamiah yang aman, murah, dan cukup berhasil.

c. Lebih cepat langsing kembali

Menyusui memerlukan energi yang besar. Tubuh ibu akan mengambil sumber energi dari lemak-lemak yang tertimbun selama hamil terutama di bagian paha dan lengan atas, sehingga berat badan ibu yang menyusui akan lebih cepat kembali ke berat badan semula.

d. Mengurangi kemungkinan menderita kanker

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa menyusui akan mengurangi kemungkinan terjadinya kanker payudara dan akan mengurangi resiko ibu terkena penyakit kanker indung telur.

e. Lebih ekonomis dan murah

ASI adalah jenis makanan bermutu yang murah dan sederhana yang tidak memerlukan perlengkapan menyusui sehingga dapat menghemat pengeluaran. Bayi yang diberi ASI eksklusif mempunyai daya tahan tubuh yang kuat, sehingga bayi akan terhindar dari berbagai macam penyakit dan infeksi. Hal tersebut akan menghemat pengeluaran untuk berobat ke dokter atau rumah sakit.

f. Tidak merepotkan dan menghemat waktu

ASI sangat mudah diberikan tanpa harus menyiapkan atau memasak air, juga harus mencuci botol. ASI mempunyai suhu yang tepat sehingga dapat langsung diminumkan pada bayi, tanpa harus khawatir terlalu panas atau dingin. ASI dapat diberikan kapan saja, dimana saja dan tidak perlu takut persediaan habis.

g. *Portable* dan praktis

ASI mudah dibawa kemana-mana (*portable*), siap kapan saja dan dimana saja bila dibutuhkan. Pada saat berpergian tidak perlu membawa peralatan untuk membuat susu dan tidak perlu membawa alat listrik untuk memasak atau menghangatkan susu serta tidak perlu takut basi karena ASI di dalam payudara ibu tidak akan pernah basi.

h. Memberi kepuasan kepada ibu.

Ibu yang berhasil memberikan ASI eksklusif akan merasa puas, bangga dan bahagia yang mendalam (Walyani and Purwoastuti).

A.4 Komposisi Gizi dalam ASI

ASI adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, lactose yang disekresi oleh kedua belah kelenjar payudara ibu, sebagai makanan utama bagi bayi. Komponen ASI ini ternyata tidak konstan dan tidak sama dari waktu ke waktu (Mansyur and Dahlan, 2014).

1. Kolostrum

ASI yang dihasilkan pada hari pertama sampai hari ketiga setelah bayi lahir. Kolostrum merupakan cairan yang agak kental berwarna kekuning-kuningan,

lebih kuning dibandingkan dengan ASI mature, epitel, dengan kasiat kolostrum sebagai berikut:

- a. Sebagai pembersih selaput usus BBL sehingga saluran pencernaan siap untuk menerima makanan.
- b. Mengandung kadar protein yang tinggi terutama gama globulin sehingga dapat memberikan perlindungan tubuh terhadap infeksi.
- c. Mengandung zat antibodi sehingga mampu melindungi tubuh bayi dari berbagai penyakit infeksi untuk jangka waktu sampai 6 bulan.

2. ASI masa Transisi

ASI yang dihasilkan mulai dari hari ke-4 sampai hari ke-10.

3. ASI Matur

ASI yang dihasilkan mulai dari hari ke-10 sampai seterusnya.

Untuk lebih jelas perbedaan kadar gizi yang dihasilkan kolostrum, ASI tansisi dan ASI matur dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut ini (Walyani and Purwoastuti):

Tabel 2.1 Perbedaan Kadar Gizi yang Dihasilkan Kolostrum,
ASI Tansisi dan ASI Matur

Kandungan	Kolostrum	Transisi	ASI Matur
Energi (Kg kla)	57,0	63,0	65,0
Laktosa (gr/100 ml)	6,5	6,7	7,0
Lemak (gr/100 ml)	2,9	3,6	3,8
Protein (gr/100 ml)	1,195	0,965	1,324
Mineral (gr/100 ml)	0,3	0,3	0,2

Tabel 2.3 Perbedaan Komposisi ASI, Susu Sapi, dan Susu Formula

Komposisi/ 100 ml	ASI matur	Susu sapi	Susu formula
Kalori	75	69	67
Protein	1,2	3,5	1,5
Lactalbumin (%)	80	18	60
Kasein (%)	20	82	40
Air (ml)	87,1	87,3	90
Lemak (gr)	4,5	3,5	3,8
Karbohidrat	7,1	4,9	6,9

ASI mengandung mineral yang lengkap. Walaupun relative rendah tetapi cukup untuk bayi sampai umur 6 bulan. Vitamin dalam ASI juga dapat dikatakan lengkap (Mansyur and Dahlan, 2014).

A.5 Hal-hal yang Mempengaruhi Produksi ASI

1. Makanan

Makanan yang dikonsumsi ibu menyusui sangat berpengaruh terhadap produksi ASI. Apabila makanan yang ibu makan cukup akan gizi dan pola makan yang teratur, maka produksi ASI akan berjalan dengan lancar.

2. Ketenangan jiwa dan pikiran

Untuk memproduksi ASI yang baik, maka kondisi kejiwaan dan pikiran harus tenang. Keadaan psikologis ibu yang tertekan, sedih dan tegang akan menurunkan volume ASI.

3. Penggunaan alat kontrasepsi

Penggunaan alat kontrasepsi pada ibu menyusui, perlu diperhatikan agar tidak mengurangi produksi ASI. Contoh alat kontrasepsi yang bisa digunakan adalah kondom, IUD, dan pil khusus menyusui.

4. Perawatan payudara

Perawatan payudara bermanfaat merangsang payudara mempengaruhi hipofise untuk mengeluarkan hormon prolaktin dan oksitosin.

5. Faktor fisiologi

ASI terbentuk karena pengaruh dari hormon prolaktin yang menentukan produksi dan mempertahankan sekresi air susu.

6. Faktor istirahat

Faktor istirahat mempengaruhi produksi dan pengeluaran ASI. Apabila kondisi ibu terlalu capek, kurang istirahat maka ASI juga berkurang.

7. Faktor isapan anak atau frekuensi penyusuan

Semakin sering bayi menyusu pada payudara ibu, maka produksi dan pengeluaran ASI akan semakin banyak. Akan tetapi, frekuensi penyusuan pada bayi prematur dan cukup bulan berbeda. Studi mengatakan bahwa pada produksi ASI bayi prematur akan optimal dengan pemompaan ASI lebih dari 5 kali per hari selama bulan pertama setelah melahirkan. Pemompaan dilakukan karena bayi premature belum dapat menyusu. Sedangkan pada bayi cukup bulan frekuensi penyusuan 10 kali perhari selama 2 minggu pertama setelah melahirkan berhubungan dengan produksi ASI yang cukup. Sehingga direkomendasikan penyusuan paling sedikit 8 kali perhari pada periode awal setelah melahirkan.

Frekuensi penyusuan ini berkaitan dengan kemampuan stimulasi hormon dalam kelenjar payudara (Yanti and Sundawati, 2014).

A.6 Tanda Bayi Cukup ASI

1. Jumlah buang air kecilnya dalam satu hari paling sedikit 6 kali.
2. Warna seni biasanya tidak berwarna kuning pucat.
3. Bayi sering BAB berwarna kekuningan berbiji.
4. Bayi kelihatannya puas, sewaktu- waktu merasa lapar bangun dan tidur dengan cukup.
5. Bayi paling sedikit menyusu 10 kali dalam 24 jam.
6. Payudara ibu terasa lembut setiap kali selesai menyusui.
7. Ibu dapat mendengar suara menelan yang pelan ketika bayi menelan ASI (Mansyur and Dahlan, 2014).

A.7 Cara Menyusui yang Benar

Teknik menyusui adalah suatu cara pemberian ASI yang dilakukan oleh seorang ibu kepada bayinya, demi mencukupi kebutuhan nutrisi bayi tersebut. Posisi yang tepat bagi ibu untuk menyusui. Duduklah dengan posisi yang enak atau santai, pakailah kursi yang ada sandaran punggung dan lengan. Gunakan bantal untuk mengganjal bayi agar tidak terlalu jauh dari payudara ibu.

1. Cara memasukkan puting susu Ibu ke mulut bayi

Bila dimulai dengan payudara kanan, letakkan kepala bayi pada siku bagian dalam lengan kanan, badan bayi menghadap kebadan ibu. Lengan kiri bayi diletakkan diseputar pinggang ibu, tangan kanan ibu memegang pantat/ paha kanan bayi, sangga payudara kanan ibu dengan empat jari tangan kiri, ibu jari

diatasnya tetapi tidak menutupi bagian yang berwarna hitam (areola mammae), sentuhlah mulut bayi dengan puting payudara ibu, tunggu sampai bayi membuka mulutnya lebar. Masukkan puting payudara ke dalam mulut bayi sampai bagian yang berwarna hitam.

2. Teknik melepaskan hisapan bayi

Setelah selesai menyusui kurang lebih selama 10 menit, lepaskan hisapan bayi dengan cara:

- a. Memasukkan jari kelingking ibu yang bersih bersudut mulut bayi.
- b. Menekan dagu bayi ke bawah.
- c. Dengan menutup lubang hidung bayi agar mulutnya membuka.
- d. Jangan menarik puting susu untuk melepaskan.

3. Cara menyendawakan bayi setelah minum ASI

Setelah bayi melepaskan hisapannya, sendawakan bayi sebelum menyusukan dengan payudara yang lainnya dengan cara:

- a. Sandarkan bayi dipundak ibu, tepuk punggungnya dengan pelan sampai bayi bersendawa.
- b. Bayi ditelungkupkan dipangkuan ibu sambil diggosong punggungnya.

4. Tanda- tanda teknik menyusui sudah baik dan benar

- a. Bayi dalam keadaan tenang.
- b. Bayi menempel betul pada ibu.
- c. Mulut bayi terbuka lebar.
- d. Mulut dan dagu bayi menempel pada payudara.
- e. Sebagian besar areola mammae tertutup oleh mulut bayi.

- f. Bayi nampak pelan- pelan menghisap dengan kuat.
- g. Kuping dan lengan bayi berada pada satu garis (Walyani and Purwoastuti).

A.8 Cara Penyimpanan ASI

ASI dikeluarkan sebanyak mungkin dan ditampung di cangkir atau gelas yang bersih. Walaupun jumlah ASI hanya sedikit tetap sangat berguna bagi bayi. Tinggalkan sekitar $\frac{1}{2}$ cangkir penuh (100 ml) untuk sekali minum bayi saat ibu keluar rumah. Tutup cangkir yang berisi ASI dengan kain bersih, simpan di tempat yang sejuk di rumah, dilemari es, 4-8 jam dalam temperatur ruangan (19 °C - 25°C), bila kolostrum bertahan selama 12 jam, 8 hari di lemari es (suhu 4°C), 2 minggu sampai 6 bulan di freezer lemari es, 6 bulan dalam peti freezer (Mansyur and Dahlan, 2014).

ASI jangan dimasak atau dipanaskan, karena panas akan merusak bahan-bahan anti infeksi yang terkandung dalam ASI 2-3 kali (setiap 3 jam). Pengeluaran ASI dapat membuat ibu merasa nyaman dan mengurangi ASI menetes. Simpan ASI di lemari es dan dibawa pulang ke rumah dengan termos es saat ibu selesai bekerja. Kegiatan menyusui dapat dilanjutkan di malam hari, pagi hari sebelum berangkat dan waktu luang ibu untuk membantu produksi ASI (Mansyur and Dahlan, 2014).

A.9 Masalah dalam Pemberian ASI

Menyusui merupakan tugas seorang ibu setelah tugas melahirkan bayi berhasil dilalui. Menyusui dapat merupakan pengalaman yang menyenangkan atau dapat menjadi pengalaman yang tidak nyaman bagi ibu dan bayi. Beberapa

keadaan berikut ini dapat menjadi pengalaman yang tidak menyenangkan bagi ibu selama masa menyusui.

1. Puting susu lecet

Puting susu lecet dapat disebabkan trauma puting susu saat menyusui, selain itu dapat pula terjadi retak dan pembentukan celah-celah. Retakan pada puting susu sebenarnya bisa sembuh sendiri dalam waktu 48 jam.

a. Penyebab

- 1) Teknik menyusui yang tidak benar.
- 2) Puting susu terpapar oleh sabun, krim dan alcohol ataupun zat iritan lain saat ibu membersihkan puting susu.
- 3) Bayi dengan tali lidah pendek.
- 4) Cara menghentikan menyusui yang kurang tepat.

b. Penatalaksanaan

- 1) Cari penyebab puting susu lecet.
- 2) Bayi disusukan lebih dulu pada puting susu yang normal atau lecetnya sedikit.
- 3) Tidak menggunakan sabun, krim, alcohol, ataupun zat iritan lain saat membersihkan payudara.
- 4) Menyusui lebih sering (8-12 kali dalam 24 jam).
- 5) Posisi menyusui harus benar dan susukan secara bergantian diantara kedua payudara.
- 6) Keluarkan sedikit ASI dan oleskan ke puting yang lecet dan biarkan kering.

- 7) Gunakan bra yang dapat menyangga payudara dengan baik.
- 8) Bila terasa sangat sakit boleh minum obat pengurang rasa sakit
(Maritalia, 2014).

2. Payudara bengkak

Payudara bengkak disebabkan karena menyusui yang tidak kontinyu, sehingga sisa ASI berkumpul pada daerah duktus. Hal ini dapat terjadi pada hari ketiga setelah melahirkan, selain itu penggunaan bra yang ketat serta keadaan putting susu yang tidak bersih dapat menyebabkan sumbatan pada duktus.

a. Penyebab

- 1) Posisi mulut bayi dengan putting susu ibu salah.
- 2) Produksi ASI berlebihan.
- 3) Terlambat menyusui.
- 4) Pengeluaran ASI yang jarang.
- 5) Waktu menyusui yang terbatas.

b. Penatalaksanaan

- 1) Susui bayinya semau dia sesering mungkin tanpa jadwal dan tanpa batas waktu.
- 2) Bila bayi sukar mengisap, keluarkan ASI dengan bantuan tangan atau pompa ASI yang efektif.
- 3) Sebelum menyusui untuk merangsang refleks oksitosin dapat dilakukan : kompres hangat untuk mengurangi rasa sakit.
- 4) Setelah menyusui kompres air dingin untuk mengurangi odema.

- 5) Pada saat ibu menyusui, sebaiknya ibu tetap rileks (Walyani and Purwoastuti).

3. Saluran susu tersumbat

a. Penyebab tersumbatnya saluran susu pada payudara adalah :

- 1) Air susu mengental hingga menyumbat saluran. Hal ini terjadi karena akibat air susu jarang dikeluarkan.
- 2) Adanya penekanan saluran air susu dari luar.
- 3) Pemakaian bra yang terlalu ketat.

Gejala yang timbul pada ibu yang mengalami tersumbatnya saluran susu pada payudara adalah : pada payudara terlihat jelas dan lunak pada perabaan. Pada payudara tersumbat terasa nyeri dan bengkak.

b. Penatalaksanaan

- 1) Payudara dikompres dengan air hangat dan air dingin secara bergantian, setelah itu bayi disusui.
- 2) Lakukan masase pada payudara untuk mengurangi nyeri dan bengkak.
- 3) Susui bayi sesering mungkin.
- 4) Bayi disusui mulai dengan payudara yang salurannya tersumbat.
- 5) Gunakan bra yang menyangga payudara.
- 6) Posisi menyusui diubah-ubah untuk melancarkan aliran ASI (Maritalia, 2014).

4. Mastitis

Mastitis adalah peradangan pada payudara. Mastitis ini dapat terjadi kapan saja sepanjang periode menyusui, tapi paling sering terjadi antara hari ke-10 dan hari ke-28 setelah kelahiran. Payudara menjadi merah, bengkak kadangkala diikuti rasa nyeri dan panas, suhu tubuh meningkat.

a. Penyebab

- 1) Payudara bengkak karena menyusui yang jarang/ tidak adekuat.
- 2) Bra yang terlalu ketat.
- 3) Puting susu lecet dan menyebabkan infeksi.
- 4) Asupan gizi kurang, istirahat tidak cukup dan terjadi anemia (Maritalia, 2014).

b. Penatalaksanaan

- 1) Payudara di kompres dengan air hangat dalam pemijatan.
- 2) Rangsangan oksitosin, dimulai pada payudara yang tidak sakit yaitu stimulasi puting susu, pijat leher, punggung dan lain-lain.
- 3) Pemberian antibiotik selama 7-10 hari.
- 4) Bayi mulai menyusui dari payudara yang mengalami peradangan (Walyani and Purwoastuti).

A.10 Faktor-faktor yang mempengaruhi Rendahnya Pemberian ASI Eksklusif

Rendahnya pemberian ASI eksklusif oleh ibu menyusui dapat disebabkan oleh faktor karakteristik, internal, dan eksternal. Faktor karakteristik, yaitu umur, pekerjaan, paritas dan pendidikan, faktor internal meliputi rendahnya pengetahuan ibu, sedangkan faktor eksternal meliputi kurangnya dukungan keluarga.

1. Usia

Usia memengaruhi pengetahuan, motivasi, dan aktivitas seseorang. Usia antara 20–35 tahun merupakan masa reproduksi sehat, karena secara fisik organ reproduksi telah siap, dan kondisi psikologis ibu berdampak terhadap kesiapan dalam menerima kehadiran bayi. Ibu dengan usia yang lebih tua dianggap memiliki pengalaman dalam hal menyusui yang lebih banyak dibandingkan dengan ibu usia muda, sehingga pengetahuannya pun lebih baik dibandingkan dengan ibu usia muda.

2. Pekerjaan

Pekerjaan terkadang mempengaruhi keterlambatan ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif, secara teknis hal itu dikarenakan kesibukan ibu sehingga tidak cukup untuk memperhatikan kebutuhan ASI.

3. Pendidikan

Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi, misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga meningkatkan kualitas hidup. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi tentang ASI eksklusif.

4. Paritas

Paritas ibu merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Ibu yang memiliki paritas primipara mempunyai risiko lebih besar untuk tidak memberikan ASI eksklusif. Hal ini disebabkan karena ibu yang memiliki paritas multipara telah memiliki pengalaman dalam menyusui dan perawatan bayi.

5. Pengetahuan Ibu

Pemberian ASI eksklusif paling banyak dijumpai pada ibu berpengetahuan baik. Oleh karena itu, pengetahuan ibu dapat memengaruhi pemberian ASI eksklusif dan dapat memengaruhi motivasi ibu untuk memberikan ASI eksklusif.

Sebagian besar kejadian gizi buruk dapat dihindari apabila ibu cukup mempunyai pengetahuan tentang cara memelihara gizi dan mengatur makanan anak. Memburuknya gizi anak dapat terjadi akibat ketidaktahuan ibu mengenai tata cara pemberian ASI kepada anaknya. Keadaan ini akan membawa pengaruh buruk terhadap tingkat gizi bayi.

6. Sikap Ibu

Seorang ibu yang tidak pernah mendapat nasehat atau pengalaman, penyuluhan tentang ASI dan seluk beluknya dari orang lain, maupun dari buku-buku bacaan dapat mempengaruhi sikapnya pada saat ibu tersebut harus menyusui. Sikap seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan yang dipunyainya dan ia akan memberikan sikap negatif terhadap ASI, jika pengetahuan tentang hal itu kurang

7. Dukungan keluarga

Dukungan keluarga berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif oleh ibu karena dukungan keluarga sangat menguatkan ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya (Hanifah, Astuti and Susanti, 2017).

B. Pengetahuan

B.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan pancainderanya. Pengetahuan sangat berbeda dengan kepercayaan (*beliefs*), takhayul (*superstition*), dan penerangan yang keliru (*misinformation*). Pengetahuan adalah segala apa yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapatkan oleh setiap manusia (Mubarak, 2011).

Pada dasarnya pengetahuan akan terus bertambah dan bervariasi seperti dalam proses pengalaman manusia yang dialami. Menurut Brunner, proses pengetahuan tersebut melibatkan tiga aspek, yaitu proses mendapatkan informasi, proses transformasi, dan proses evaluasi. Informasi baru yang didapat merupakan pengganti pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya atau merupakan penyempurnaan informasi sebelumnya. Proses transformasi adalah proses memanipulasi pengetahuan agar sesuai dengan tugas-tugas baru. Proses evaluasi dilakukan dengan memeriksa kembali apakah cara mengolah informasi telah memadai (Mubarak, 2011).

Pengetahuan adalah hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Priyoto, 2014).

B.2 Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat, yaitu :

1. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang diterima.

2. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham tentang materi atau objek harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4. Analisis (*analysis*)

Adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih didalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukkan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain, sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.

6. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada (Wawan and M, 2016).

B.3 Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Wawan dan Dewi (2016), bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi, misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk untuk sikap bereran serta dalam pembangunan. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

2. Pekerjaan

Bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga.

3. Umur

Semakin cukup umur, tingkat pengetahuan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan dijadikan sebagai pengalaman kematangan jiwa.

4. Lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

5. Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

B.4 Kriteria Tingkat Pengetahuan

Menurut Arikuntoo (2006) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu :

1. Baik (76% - 100%)
2. Cukup (56% - 75%)
3. Kurang (<56%) (Wawan and M, 2016).

C. Sikap

Sikap adalah reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu (Notoatmodjo, 2018).

Sikap merupakan konsep paling penting dalam psikologi sosial yang membahas unsur sikap baik sebagai individu maupun kelompok. Banyak kajian dilakukan untuk merumuskan pengertian sikap, proses terbentuknya sikap, maupun perubahan (Wawan and M, 2016).

C.1 Komponen Kelompok Sikap

Dalam buku Notoatmodjo 2012, Allport menjelaskan bahwa sikap itu mempunyai 3 komponen pokok.

1. Kepercayaan (keyakinan), ide dan konsep terhadap suatu objek.
2. Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek.
3. Kecendrungan untuk bertindak.

Ketiga komponen ini secara bersama – sama membentuk sikap yang utuh. Dalam penentuan sikap yang utuh, pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi memegang peranan penting.

C.2 Tingkatan Sikap

Dalam buku Wawan dan Dewi (2016), sikap terdiri dari berbagai tingkatan yaitu:

1. Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (obyek).

2. Merespon (*responding*)

Memberikan jawaban apabila diberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi sikap karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan. Terlepas dari pekerjaan itu benar atau salah adalah berarti orang tersebut menerima ide itu.

3. Menghargai (*valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat ketiga.

4. Bertanggung jawab (*responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko adalah mempunyai sikap yang paling tinggi.

C.3 Ciri-ciri Sikap

Ciri-ciri sikap menurut Heri Purwanto (1998) dalam buku (Wawan dan Dewi, 2016) adalah:

1. Sikap bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan itu dalam hubungannya dengan obyeknya.
2. Sikap dapat berubah-ubah karena itu sikap dapat dipelajari dan sikap dapat berubah pada orang-orang bila terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah sikap pada orang itu.
3. Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mempunyai hubungan tertentu terhadap suatu obyek. Dengan kata lain sikap itu terbentuk,

dipelajari, atau berubah senantiasa berkenaan dengan suatu obyek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas.

4. Obyek sikap itu merupakan suatu hal tertentu tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari hal-hal tersebut.
5. Sikap mempunyai segi-segi motivasi dan segi-segi perasaan, sifat alamiah yang membedakan sikap dan kecakapan-kecakapan atau pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki orang.

C.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap

Menurut Wawan dan Dewi, 2017, faktor-faktor yang mempengaruhi sikap yaitu:

1. Pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi dapat menjadi dasar pembentukan sikap apabila pengalaman tersebut meninggalkan kesan yang kuat. Sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

2. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Individu pada umumnya cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap seseorang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

3. Pengaruh kebudayaan

Tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah.

4. Media massa

Dalam pemberitaan surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya faktual disampaikan secara obyektif berpengaruh terhadap sikap konsumennya.

5. Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan tindaklah mengherankan jika kalau pada gilirannya konsep tersebut mempengaruhi sikap.

6. Faktor emosional

Kadang kala, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

C.5 Pengukuran Sikap

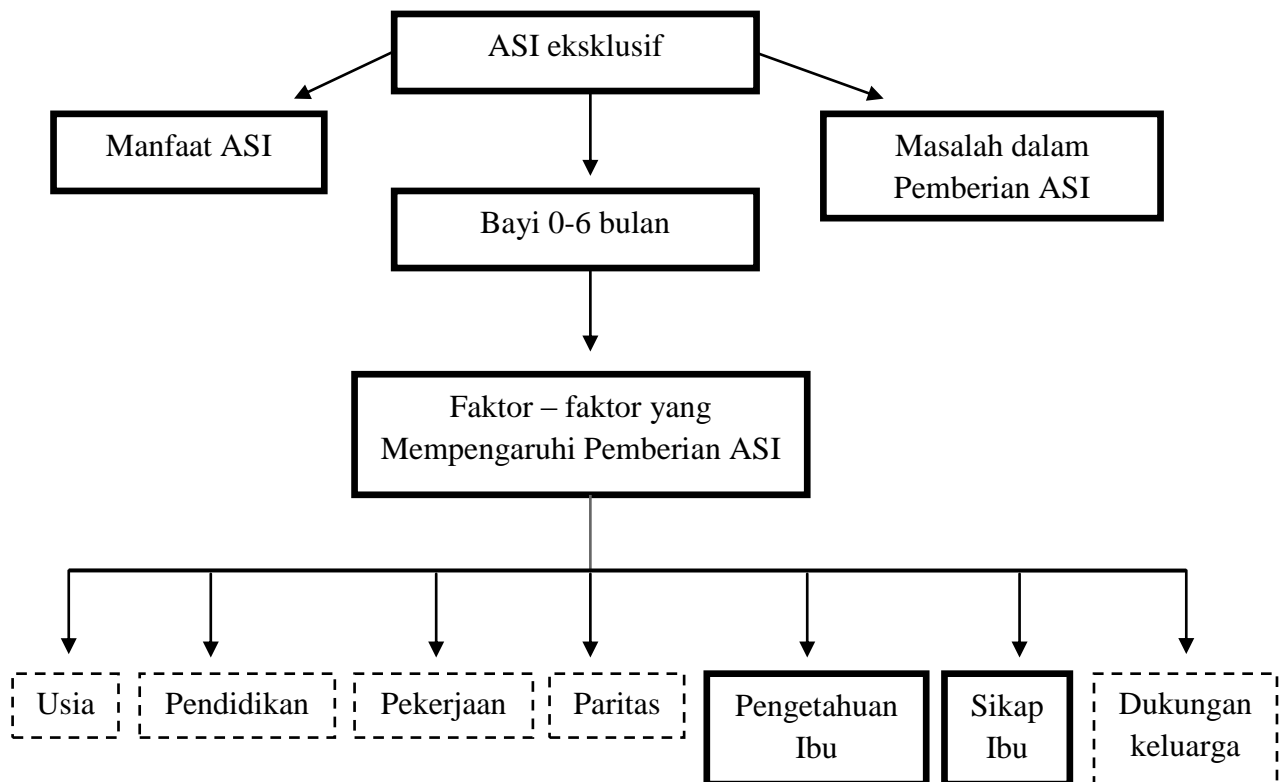
Pernyataan sikap adalah rangkaian kalimat yang mengatakan sesuatu mengenai obyek sikap yang hendak diungkap. Pernyataan sikap mungkin berisi atau mengatakan hal – hal yang positif mengenai obyek sikap, yaitu kalimatnya bersifat mendukung atau memihak pada obyek sikap, pernyataan ini disebut dengan pernyataan *Favourable*. Sebaliknya pernyataan sikap yang negatif mengenai obyek sikap yang bersifat tidak mendukung maupun kontra terhadap obyek pernyataan ini disebut pernyataan tidak *favourable*. Semua item *favorable* kemudian diubah nilainya dalam angka yaitu sangat setuju nilainya 5, sedangkan sangat tidak setuju nilainya 1. Sebaliknya, untuk item yang *unfavorable* nilai skala sangat setuju adalah 1 sedangkan yang sangat tidak setuju nilainya 5. Skala Likert

disusun dan diberi skor sesuai dengan skala interval sama (*equal-interval scale*).

Skala ini dapat diinterpretasikan dengan Positif jika jika skor $\geq 50\%$ dan Negatif jika skor $\leq 50\%$ (Wawan and M, 2016).

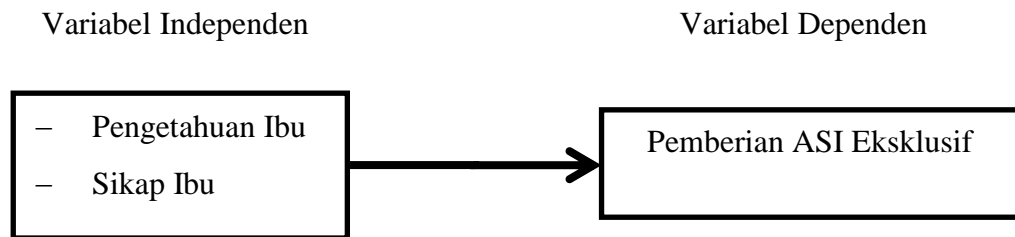
D. Kerangka Teori

Berdasarkan teori-teori yang telah dibahas sebelumnya, maka kerangka teoritis dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Teori

E. Kerangka Konsep



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

F. Hipotesis Penelitian

Adanya hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kayulaut, Kab. Mandailing Natal Tahun 2020.